

Analisis Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis Pendidikan Nilai Atau Karakter dan ESQ Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di MAN 2 Solok Selatan

Mutia Izzah, Rahmatillah Putri, Rahmi Novia Saputri, Rahmadhani Fitri
*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat*
Email: rahmatillahputri1011@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya kualitas pendidikan menjadi salah satu kelemahan Indonesia. Pendidikan karakter merupakan landasan awal untuk mengembangkan dan melatih generasi manusia yang mampu bertindak sesuai prinsip Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis penyelenggaraan pendidikan menurut jenjang. MAN 2 Politik Solok Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bibliometri. 21 artikel terkait dalam dan luar negeri sebagai sumber bacaan. Kami juga mengumpulkan data berdasarkan wawancara dengan salah satu guru biologi MAN 2 Solok Selatan. Teknik analisis data ini dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menganalisis dan mengidentifikasi sumber bacaan yang digunakan untuk membuat rangkuman dengan sejumlah informasi tertentu. Informasi disimpan untuk menggambarkan penelitian tentang dampak implementasi. ESQ dan model pembelajaran berbasis nilai/karakteristik untuk meningkatkan hasil siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis nilai/karakteristik pembelajaran dan ESQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Biologi, Pendidikan Nilai atau Karakter, ESQ, Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

(ESQ) adalah kesempatan untuk menerima pelatihan komprehensif tentang standar dan nilai-nilai kami. Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan ilmu baru yang berkaitan dengan “Gerakan Tawaf Spiritual”. Ini menjelaskan bagaimana perilaku manusia sesuai dengan pola alami atau moral yang memungkinkan kita menjalani kehidupan yang bermakna. ESQ didasarkan pada 165 prinsip dasar, termasuk enam rukun agama, lima rukun Islam dan Ihsan. Intelligence quotient (IQ) diatur oleh rukun Islam. Kecerdasan emosional (EI) diatur oleh rukun Islam. Dan Kecerdasan Spiritual (SB) berpedoman pada nilai-nilai konsep persahabatan.

Konsep ESQ berarti manusia ada dalam dua dimensi dan memerlukan keselarasan antara tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kepekaan emosi, kecerdasan tinggi (EQ, IQ) dan mental mastery quotient (SQ). Melalui konsep ini berupaya untuk menumbuhkan rasa bangga dan pengakuan, berupaya mewujudkan manusia amanah (koilumma) yang eksis demi pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan bangsa.

Berdasarkan realita dan persepsi masyarakat terhadap menurunnya kualitas sikap dan etika anak dan remaja yang dimuat di surat kabar Kompas tahun 2013, Komnas HAM telah mengumpulkan data mengenai kekerasan di kalangan pelajar seperti: perkuliahian. di kalangan siswa. Pada tahun 2013, tercatat 339 kasus yang mengakibatkan sekitar 82 kematian. Pada saat yang sama, banyak siswa juga menghadapi insiden terkait pendidikan seperti kecurangan dalam ujian, kemalasan, pergaulan bebas, merokok, dan kerusakan lingkungan. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pada bidang kognitif, hasil belajar biologi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai kelulusan minimal 70. Penyebab buruknya prestasi siswa bermacam-macam, antara lain ketidakpuasan, ketidakpedulian, dan kurangnya kepedulian terhadap siswa. . Selama proses pembelajaran, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mempelajari fakta, konsep, dan prinsip yang dapat mereka terapkan untuk memecahkan masalah secara efektif di kelas dan kehidupan sehari-hari.

Siswa SMA harus memiliki kemampuan pemecahan masalah, sebagaimana jelas tertuang dalam Keputusan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi KTSP Biologi SMA-MA. Biologi mengandalkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk memecahkan permasalahan ilmiah di sekitarnya. Memecahkan masalah kualitatif dan kuantitatif memerlukan matematika, fisika, kimia, dan pengetahuan pelengkap lainnya. Saat ini pendidikan hanya berfokus pada penguasaan anak pada aspek keilmuan dan intelektual. Pembentukan kepribadian siswa dan nilai-nilai budaya bangsa menjadi semakin aneh.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MAN 2 Solok Selatan. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai moral kepada Siswa perlu memahami kepribadiannya secara mendalam. Guru di Sekolah MAN 2 Solok Selatan memberikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran untuk menentukan kepribadian siswa. harus diterapkan apalagi sekolah berbasis nilai keagamaan maka Pendidikan karakter kepada siswa perlahan sudah diterapkan.

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter Yaitu salah satunya agar anda dapat menghargai diri sendiri dan orang lain serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di kemudian hari. Jadi Anda bisa hidup dengan baik di masyarakat. Sarana dan strategi digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas maupun sebelum sekolah. Siswa biasanya mempunyai waktu 5 menit untuk membaca Al-Qur'an dan maknanya dan 5 menit berikutnya guru akan memberikan pesan moral kepada siswa. murid. Dan hal ini dilakukan bukan hanya oleh para ustadz saja, melainkan oleh semua orang.

Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa di MAN 2 Solok Selatan, seperti yang sudah diketahui banyak orang bahwa MAN 2 Solok Selatan sudah menjadi sekolah berbasis keterampilan. banyak keagamaan atau kegiatan yang mendukung untuk Pendidikan karakter, seperti ikut tahfidz dan

menerapkan Pendidikan karakter di sekolah itu sangat penting karena kita dibawah naungan kemenag.sekolah yang banyak belajar ilmu agamanya.Terdapat sejumlah program atau kegiatan bagi siswa yang dirancang untuk mengembangkan pendidikan karakter di MAN 2 Solok Selatan 1.Program tahfidz, 2.Program Ceramah, 3.Kegiatan kerohanian putri, 4.Kegiatan Kerohanian putra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menemukan sumber teoritis yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan mereview artikel populer terkait nilai dan kepribadian serta menerapkan model pembelajaran Emotional and Mental Quotient (ESQ). Data penelitian ini mencakup seluruh publikasi ilmiah berupa jurnal ISSN tentang penelitian gaya belajar dan nilai/kepribadian,dan faktor mental dan emosional (ESQ). Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Artikel ini merupakan publikasi ilmiah tentang model pendidikan yang mengajarkan kecerdasan emosional dan mental (EI), serta kategori nilai/kepribadian tertentu. Untuk sampel yang lebih besar, dipilih 21 artikel yang berfokus pada pendidikan nilai dan karakter, serta penggunaan model pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan studi literatur, maka diperoleh hasil berupa nilai Xc yaitu Nilai rata rata kelas kontrol dan nilai Xe yaitu nilai rata rata kelas eksperimen, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Artikel

Kode Artikel	Hasil (Aspek pengetahuan)		Uji Hipotesis	Keterangan
	\bar{x}_c	\bar{x}_e		
A1	79,29%	85,71%	0,000 < 0,05	H ₁ diterima
A2	65,42 %	70,95 %	0,00 < 0,05	H ₁ diterima
A3	79,44%	83,34%	1,064 < 1,77	H ₁ diterima
A4	34,5%	65,5%	0,00 < 0,05	H ₁ diterima
A5	56,32%	67,50%	0,002 < 0,05	H ₁ diterima

Lima dari artikel yang diperiksa termasuk dan mungkin digunakan dalam proses tinjauan literatur penelitian ini. Publikasi yang digunakan adalah publikasi yang diterbitkan dalam jurnal nasional. Semua penelitian ini dilakukan analisis metode konten untuk

mengetahui dampak pembelajaran biologi berbasis pendidikan nilai atau karakter dan ESQ terhadap kemampuan pemecahan masalah di MAN 2 Solok Selatan.

Pendidikan karakter mencakup upaya mengembangkan karakter peserta didik dengan cara menumbuhkan sikap keteladanan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter mencakup upaya guru untuk mendidik siswa berpikir dan bertindak dengan cara yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, komunitas, dan negara, serta memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk hidup dan bekerja bersama dalam keluarga dan komunitasnya. masyarakat. masyarakat. masyarakat. masyarakat. dan negara-negara disertakan Kemampuan untuk membuat keputusan.

Pendidikan karakter menentukan kepribadian, budi pekerti dan etika peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pengkoordinasian pendidikan karakter yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya membimbing dan membimbing peserta didik agar dapat mengambil keputusan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan dari kegiatan kriminal, termasuk penggunaan narkoba dan kegiatan tidak bermoral lainnya, serta kejahatan, dapat menunjukkan bahwa kualitas karakter masih kurang di sekolah.

Mengajarkan prinsip-prinsip moral di dalam kelas. Suherman (2018) menegaskan bahwa sejumlah penyimpangan dan kejahatan, seperti perundungan, korupsi, dan penggunaan narkoba di sekolah, yang terjadi baru-baru ini, memperjelas bahwa sistem pendidikan karakter di Indonesia masih sangat kurang. Pendidikan karakter masih sangat kurang. Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang mencoba membentuk dan membimbing kepribadian siswa sehingga mereka dapat berkembang menjadi manusia yang baik yang dapat dikenali dari perilaku, sikap, dan tindakan mereka di kelas yang ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya di rumah, antara lain kerja keras, menghargai hak orang lain, berintegritas, berperilaku baik, dan lain-lain, yang Ditunjukkan pada sikap dan tingkah laku siswa. Ditunjukkan melalui sikap dan perilaku positif.

Kesimpulan kami berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi MAN 2 Solok Selatan, bahwa sekolah ini sudah menerapkan kebijakan pendidikan berbasis karakter. Hal tersebut terlihat dari sudah diterapkannya banyak aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik seperti program tahfidz, program ceramah, kegiatan kerohanian putri, dan kegiatan kerohanian putra.

Berikut ini adalah penjelasan dari keempat program pengembangan Pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 2 Solok Selatan:

1. Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan program hafalan Al Quran. Program ini dapat menjadi alternatif program pengembangan kepribadian bagi siswa. Padahal, Al- Quran mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk kepribadian

siswa menjadi lebih baik. Program Tahfidz dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan cara sebagai berikut:

- Meningkatkan daya konsentrasi
Tahfidz merupakan suatu proses menghafal yang memerlukan konsentrasi yang intens. Dengan menghafal Al-Quran, siswa akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan konsentrasinya. Hal ini penting untuk keterampilan pemecahan masalah karena siswa perlu fokus dalam memahami masalah dan menemukan solusinya.
- Diskusi ayat al-quran
Siswa dapat mendiskusikan ayat-ayat Alquran untuk memahami maknanya dalam kaitannya dengan pemecahan masalah. Misalnya, siswa dapat berdiskusi tentang ayat-ayat Alquran yang mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan kreativitas dalam pemecahan masalah.
- Penerapan metode menghafal al-quran yang kreatif
Siswa dapat menggunakan cara-cara kreatif untuk menghafal Al-Quran, seperti menggunakan media atau permainan. Hal ini akan membantu siswa menghafal Al-Quran dengan lebih mudah dan bahagia.
- Soal-soal pemecahan masalah berbasis al-quran
Siswa juga dapat menjawab pertanyaan pemecahan masalah berdasarkan Al- Quran. Misalnya, siswa mungkin ditanyai pertanyaan yang mengharuskan mereka menghubungkan ayat-ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Program ceramah

Program ceramah adalah program yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah kepada siswa. Program ini dapat menjadi salah satu alternatif program pengembangan karakter siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Program ceramah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui beberapa cara berikut:

- Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemecahan masalah
Dalam ceramah, siswa dapat diberikan informasi tentang konsep, prinsip, dan teknik pemecahan masalah. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemecahan masalah.
- Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pemecahan masalah
Ceramah bisa diberikan dengan cara yang menarik dan inspiratif. ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pemecahan masalah.
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pemecahan masalah
Pada akhir ceramah, siswa dapat diberikan tugas atau latihan untuk menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pemecahan

masalah.

3. Kegiatan kerohanian putri

Kegiatan kerohanian putri adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa perempuan, khususnya dalam hal religiusitas, akhlak mulia, dan keterampilan hidup. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif program pengembangan karakter siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Program kegiatan kerohanian putri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui beberapa cara berikut:

- Meningkatkan daya konsentrasi
Kegiatan kerohanian putri biasanya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, misalnya ketika siswa diminta untuk mendengarkan ceramah atau mengikuti kajian. Hal ini akan meningkatkan daya konsentrasi siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Kegiatan kerohanian putri biasanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, misalnya ketika siswa diminta untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis. ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah.
- Meningkatkan kreativitas
Kegiatan kerohanian putri biasanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif, misalnya ketika siswa diminta untuk membuat karya seni atau menyusun puisi bertema religius. ini dapat meningkatkan kreativitas siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah.

4. Kegiatan kerohanian putra

Kegiatan kerohanian putra adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa laki-laki, khususnya dalam hal religiusitas, akhlak mulia, dan keterampilan hidup. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif program pengembangan karakter siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Program kegiatan kerohanian putra dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui beberapa cara berikut:

- Meningkatkan daya konsentrasi
Kegiatan kerohanian putra biasanya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, misalnya ketika siswa diminta untuk mendengarkan ceramah atau mengikuti kajian. Hal ini akan meningkatkan daya konsentrasi siswa,

yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah.

- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Kegiatan kerohanian putra biasanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, misalnya ketika siswa diminta untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis. Hal ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah.
- Meningkatkan kreativitas
Kegiatan kerohanian putra biasanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif, misalnya ketika siswa diminta untuk membuat karya seni atau menyusun puisi

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian kami adalah pendidikan karakter efektif untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pendidikan karakter menentukan watak, kepribadian, dan etika siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai perpaduan harmonis antara pendidikan karakter yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Hal ini ditunjukkan melalui banyak dilaksanakannya kegiatan pengembangan pendidikan karakter bagi siswa seperti program tahfidz, kurikulum sekolah, kegiatan kerohanian wanita dan kegiatan kerohanian laki-laki.

REFERENSI

- Andara Vasya Mardiah & Relsas Yogica. (2023). Analisis Kebutuhan Komik Islami sebagai Suplemen Media Pembelajaran Sistem Sirkulasi untuk SMA/MA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Dini Busfi Wulandari, Putri Silmi Nurul Fadila, Sri Hidayatul Reski, Rahmadhani Fitri. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Biologi SMA.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evelina Satriya Salam & Muh. Nurholis. (2020). Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*.
- Ernaka Heri Putra Suharyanto. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauziah Hervi , Ristiono. (2021). Modul Elektronik (E-Modul) IPA Bernuansa

- Emotional Spiritual Quotient (ESQ) mengenai Materi Sistem Reproduksi pada Manusia. *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Herwulan Irine Purnama, Marzuki, Sri Utami. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Hanjeli Sugandi & Annisa Afifah. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Nilai/Karakter dan ESQ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Iffatin Nurlaili. (2016). Pembelajaran Biologi Berwawasan Esq Dengan Model Sains Teknologi Masyarakat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Jayus, M. (2019). Pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 112- 122.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lala Lubana, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Edy Cahyono. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Kasus Dan Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Innovative Science Education*.
- Minhaji & Hariyanto. (2015). Pendidikan Karakter Pada Lembaga Formal Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren. *Jurnal Lisan Al-Hal*.
- Mufidatul Husna Siregar & Syarifah Widya Ulfa. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Islam Terpadu (IT). *Research and Development Journal Of Education*.
- Maria Waldetrudis Lidi. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Proses Pembelajaran, Objek dan Model-Model Biologi.
- Mohammad Rofiq. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning.
- Perma Pendis Sumatera Utara. (2018). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(2), 117- 127.
- Richard Samea Andrian & Sa'diatul Fuadiyah. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Elektronik Berupa E-Booklet Bernuansa ESQ tentang Materi Sistem Reproduksi pada Manusia. *Journal On Teacher Education*.